

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DENGAN MODEL
*EVERYONE IS A TEACHER HERE***

Lala Jelita Ananda, Silvia Khairani¹

ljananda@unimed.ac.id

silviakhairani@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Negeri 060877 Medan perjuangan. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan sampel dalam adalah seluruh kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA (kelas eksperimen 1) sejumlah 30 orang siswa dan VB (kelas eksperimen 2) sejumlah 30 orang siswa. Dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada pretest (54,53) dan posttest (84,80) sedangkan pada kelas kontrol pretest (54,80) dan posttest (71,33) pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) kedua kelas berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $L_{hitung} (0,157) < L_{tabel} (0,161)$, (kelas eksperimen 1) dan $L_{hitung} (0,142) < L_{tabel} (0,161)$, (kelas eksperimen 2). Uji homogenitas pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $F_{(max)} < F_{tabel}$ yaitu $1,38 < 1,86$. Dilakukan uji t pada taraf ($\alpha = 0,05$) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,63 > 1,80$. Dengan ini membuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2019/2020.

Kata kunci : *Problem Solving, Everyone Is A Teacher Here, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dari sebuah kelas di sekolah. Keberhasilan sebuah pembelajaran dalam kelas bergantung pada kepiawaian guru dalam pemilihan metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Guru tidak hanya membangun pengetahuan siswa saat proses pembelajaran, lebih dari itu guru memiliki tugas yang lebih penting yaitu dapat menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap siswa. Melalui cara

tersebut maka dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta interaksi antara siswa dengan guru menjadi lebih aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan dua orang guru kelas V di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, pembelajaran tematik dirasakan saat ini masih belum berjalan secara optimal, dimana dalam proses pembelajaran siswa lebih dominan mendengarkan saja dan kurang melibatkan aktivitas belajar lainnya. Serta siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal bertanya, pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Kurangnya usaha guru memberi perhatian kepada perbedaan individu dan kebutuhan individu, sehingga sebagian besar siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran. Tentunya hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM SDN 060877 Medan Perjuangan adalah 70.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut hasil belajar siswa yang diperoleh tergolong rendah, kurang dari 70% siswa yang dapat memenuhi standar nilai ketuntasan minimum yaitu 70, sehingga harus dilakukan remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah guru harus memilih dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem solving* dan *Every One Is A Teacher Here* agar siswa bisa lebih berpikir, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari informasi, menganalisis situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Menurut Shoimin (2016:136) Model *Problem Solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran

Adapun keunggulan model *Problem Solving* sebagai berikut : melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang

dihadapi dengan tepat, dan dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Sedangkan *Every One Is A Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan berupaya untuk menjadikan semua siswa sebagai narasumber. Seluruh siswa akan berperan menjadi guru dan menjelaskan materi sesuai dengan soal yang diperolehnya. Dengan melaksanakan model tersebut siswa akan menjadi lebih aktif dan berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diperolehnya, sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran.

Menurut Sulaiman (2016:154) *Every One Is A Teacher Here* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta lain. Menurut Suprijono (2015:110) model *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Adapun keunggulan model *Every One Is A Teacher Here* sebagai berikut: mendukung dan meningkatkan prose pembelajaran, melatih siswa untuk bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat kesimpulan, dan merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Retnawati dkk, 2018 dengan judul “Kefektifan Model Problem Solving Dengan Media Prezi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Tretep Kecamatan Tretep”. Ditemukan kurang dari 70% dari jumlah siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah yang rendah. Yang berarti nilai KKM siswa belum tercapai. Kemampuan memecahkan masalah siswa lebih baik setelah pembelajaran menggunakan model *problem solving* dengan media *prezi* dengan persentasi aspek kemampuan memecahkan masalah matematika sebanyak 72,52%. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, 2016 dengan judul “Pengaruh *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui strategi ekspositori. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Fitria Surya, 2017 dengan judul “Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 002 Langgini”. Menggunakan model *problem solving* dalam mata pelajaran IPA terjadi peningkatan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak orang yang mendapat nilai 70 keatas dari 28 orang siswa. Pada siklus ke II terdapat 26 orang yang mendapat nilai 70 keatas dari 28 orang siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis ingin melihat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan 2 model tersebut. Atas dasar pemikiran inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2019/2020**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen) menggunakan desain *pretest-posttest control design* yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan dilakukan dengan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pretest-Posttest Control Group Design

Kelas	Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
VA	Problem Solving	T ₁	X ₁	T ₂
VB	Everyone Is A Teacher Here	T ₁	X ₂	T ₂

(Salahudin, 2017:252)

Keterangan:

T₁ = Pemberian Pretest

T₂ = Pemberian Posttest

X₁ = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

X₂ = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran ETH (*Everyone Is A Teacher Here*)

Prosedur Penelitian

1. Memberikan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan sebagai dasar pengelompokan.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang sama pada dua kelas sampel yaitu kelas VA diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* dan kelas VB menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.
3. Memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelas untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan. Soal yang diberikan kepada kedua kelas, waktu dan lama penelitian adalah sama. Pengambilan data melalui tes dan observasi.
4. Menghitung perbedaan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) masing-masing kelas.

Membandingkan perbedaan-perbedaan tersebut untuk menentukan apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada tema organ gerak hewan dan manusia.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi. Menurut Manurung (2012:67) “tes merupakan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu”. Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 35 soal dalam bentuk tes pilihan berganda dengan empat jawaban alternatif. Menurut Purwanto (2017:66) “tes hasil belajar adalah tes penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa”. Sebelum tes hasil belajar digunakan soal ini terlebih dahulu di uji validitas dan reabilitasnya oleh validitas item.

Lembar observasi aktifitas siswa berisi semua aspek kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran. Setiap siswa diamati point kegiatan yang diaati dengan

cara memberi tanda *check list* (\checkmark) pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang ditentukan.

Hipotesis yang diuji berbentuk:

$H_0 : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$: Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

$H_1 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: Adanya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

PEMBAHASAN

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada tema organ Gerak Hewan Dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

1. Perubahan Hasil Belajar Siswa Diajar Dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan Pembelajaran 1 dan 2

Berdasarkan hasil belajar pretest siswa pada kelas eksperimen 1 bahwa nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 32 dengan nilai maksimum 100. Dengan rata-rata = 54,53 standar deviasi (SD) = 17,83 dan varians = 318,05. Sedangkan berdasarkan hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen 1 bahwa nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 96 dan nilai terendah adalah 76 dengan nilai maksimum 100. Dengan rata-rata 84,80 standar deviasi (SD) = 7,16 dan varians = 51,2.

Dengan demikian bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* di kelas eksperimen 1 terjadi perubahan. Hasil belajar menggunakan model *Problem Solving* pada kelas eksperimen 1 diperoleh dari data pretest dengan nilai rata-rata ($\bar{X} = 54,53$) dengan standar deviasi 17,83 dan

nilai posttest dengan nilai rata-rata ($\bar{X}_1 = 84,80$) dengan standar deviasi 7,16 yang berarti terjadi selisih hasil belajar yang diperoleh sebesar 30,27.

Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa melatih kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan dan secara tidak langsung siswa dapat memecahkan masalah atau persoalan dari materi yang dipelajari dan hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

2. Perubahan Hasil Belajar Siswa Diajar Dengan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan Pembelajaran 1 dan 2

Berdasarkan hasil belajar pretest siswa pada kelas eksperimen 2 bahwa nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 88 dan nilai terendah adalah 24 dengan nilai maksimum 100. Dengan rata-rata = 54,80 standar deviasi (SD) = 18,2 dan varians = 331,2. Sedangkan berdasarkan hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen 2 bahwa nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 84 dan nilai terendah adalah 60 dengan nilai maksimum 100. Dengan rata-rata 71,33 standar deviasi (SD) = 8,41 dan varians = 70,7.

Dengan demikian bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas eksperimen 2 terjadi perubahan. Hasil belajar menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* pada kelas eksperimen 2 diperoleh dari data pretest dengan nilai rata-rata ($\bar{X} = 54,80$) dengan standar deviasi 18,20 dan nilai posttest dengan nilai rata-rata ($\bar{X}_2 = 71,33$) dengan standar deviasi 8,41 yang berarti terjadi selisih hasil belajar yang diperoleh sebesar 16,53.

3. Perbedaan Hasil Belajar Tema Organ Gerak Hewan Dan manusia Subtema Organ Gerak Hewan Pembelajaran 1 dan 2 Siswa Kelas V Antara Model Pembelajaran *Problem Solving* Dan Dengan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Tes diberikan kepada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 1 yang menggunakan model *Problem Solving* sebesar 84,80 dengan nilai tertinggi 96 kategori sangat baik dan nilai terendah 76 dengan baik. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 yang menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* sebesar 71,33 dengan nilai tertinggi 84 sangat baik dan nilai terendah 60 dengan kategori cukup.

Pengujian normalitas data digunakan dengan uji liliefors. Kelas eksperimen 1 yang menggunakan model *Problem Solving* diperoleh $L_{hitung} = 0,157$. Sedangkan $L_{tabel} (\alpha = 0,05) = 0,161$. Karena $L_{hitung} (0,157) < L_{tabel} (0,161)$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan Kelas eksperimen 2 yang menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* diperoleh $L_{hitung} = 0,142$. Sedangkan $L_{tabel} (\alpha = 0,05) = 0,161$. Karena $L_{hitung} (0,142) < L_{tabel} (0,161)$, maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk melihat apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak maka digunakan uji homogenitas dengan uji F (max). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh harga untuk nilai $F_{(max)} < F_{tabel}$ ($1,38 < 1,86$) jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berasal dari kelompok homogen.

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dilakukan uji statistik dua pihak dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,63 > 1,80$. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model *Everyone Is A Teacher Here* pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

Selain data di atas peneliti juga menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, dimana perbedaan dapat terlihat pada aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *Problem Solving* di kelas eksperimen 1 memiliki hasil 82,35%, dimana sebanyak 24 orang siswa melakukan aktivitas belajar yang berada pada (aktivitas siswa pada lembar observasi). Sedangkan pada model *Everyone Is A Teacher Here* di kelas eksperimen 2 memiliki hasil 79,41%, dimana sebanyak 21 orang siswa melakukan aktivitas belajar yang berada pada (aktivitas siswa pada lembar observasi). Maka tidak terlalu terlihat perbedaan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa. Nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Solving* dengan rata-rata 84,80 dengan nilai tertinggi 96, sedangkan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dengan nilai rata-rata 71,33 dengan nilai tertinggi 84.

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan pada tahun ajaran 2019/2020 dan hasil yang diperoleh dari data penulis menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Solving* di kelas VA dan model *Everyone Is A Teacher Here* di kelas VB pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pembelajaran 1 dan 2 SD Negeri 060877 Medan Perjuangan TA.2019/2020.

Penelitian ini telah jelas memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang berbeda akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula, atau dengan kata lain pemilihan model pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dapat dikatakan pemilihan model berperan dalam pencapaian hasil belajar karena dari dua kelompok eksperimen tersebut yang berbeda hanya model pembelajarannya saja sedangkan soal tes, pengajar, dan materi sama serta kemampuan awal siswa juga homogen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Hasil belajar menggunakan model *Problem Solving* pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pembelajaran 1 dan 2 dan urutannya di kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dengan nilai rata-rata 84,80. dengan standar deviasi 7,16 dan varians sebesar 51,2. Nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 96 dan nilai terendah 76.

Hasil belajar menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* pada kelas eksperimen 2 pada tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pembelajaran 1 dan 2 dan urutannya di kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dengan nilai rata-rata 71,33 dengan standar deviasi 8,41 dan varians sebesar 70,7. Nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 84 dan nilai terendah 60

Pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,63 > 1,80$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dimana H_1 yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2016. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Andang, Ismail. 2011. *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Anggaraini, Dini. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Everyone Is A Teacher Here Di Kelas IV SD Negeri 064989 Medan. Medan:Universitas Negeri Medan.
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir.2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Muhammad A. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Heriyanto. 2016. *Statiska Pendidikan*. Banten :Universitas Terbuka.
- Hidayati. 2011. Metode dan Tehnik Penggunaan Alat Kontrasepsi. Jakarta : Salemba Medika.
- Irianto.H A. 2015.Statistik. Jakarta: Kencana.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*.Penerbit Media Persada.
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. Surabaya: Penerbit Kata Pena.
- Manurung P. 2012.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Musnaeni, Nasaruddin. 2016. “Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Volume 4 Nomor 1. Jurnal Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Salahudin, anas. 2017. *Metode Riset Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbitan AR-RUZZ MEDIA.

- Silberman, M. L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman. 2016. “Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Volume 2 Nomor 1. Jurnal e-Dumath. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Prenada media Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Trianto. 2016. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Penerbit Prenada media Group.
- Yayuk Retnawati, dkk. 2018. “Keefektifan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Media Prezi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD”. Volume 2 Nomor 4. Jurnal Guru.
- Yenni Fitria Surya. 2017. “Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD”. Volume 1 Nomor 2. Jurnal Sekolah.
- Yusuf, Muri, 2014. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”. Jakarta : Prenadamedia